

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2013 pasal 39, yaitu tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Guru sebagai pendidik bertugas mengelola dan mengembangkan sumber belajar. Pengembangan model pembelajaran perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan menetapkan model pembelajaran yang sesuai berdasarkan karakteristik peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia belum dapat memberikan pengetahuan konseptual secara optimal. Strategi dan model yang digunakan belum menimbulkan ketertarikan siswa untuk lebih memahami materi tertentu.

Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Atikah (2015:2) yang menyatakan bahwa masih banyaknya guru yang melaksanakan pembelajaran dengan hanya berorientasi menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Atas dasar pemikiran ini, guru banyak memilih teknik ceramah, penugasan, dan latihan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Akibatnya pembelajaran menjadi monoton, kurang merangsang perkembangan potensi anak, kurang memotivasi anak untuk berprestasi, sehingga berdampak kepada rendahnya kompetensi siswa.

Salah satu materi Bahasa Indonesia yang dipelajari di kelas XI SMA/MA/SMK/MAK yaitu teks eksplanasi yang terdapat pada Kompetensi Dasar 4.2 “memproduksi teks eksplanasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat secara lisan atau tulis.” Kompetensi dasar ini bertujuan agar siswa mampu menulis teks eksplanasi berdasarkan karakteristik teks yang akan dibuat. Teks eksplanasi merupakan teks yang menerangkan atau menjelaskan proses dari suatu gejala alam maupun sosiokultural. Pembelajaran teks eksplanasi akan memberikan pengetahuan mengenai sebuah proses yang bermula dari sebab dan akibat berdasarkan sebab-sebab tersebut. Teks eksplanasi memiliki tujuan untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya.

Kegiatan menulis teks khususnya menulis teks eksplanasi bukanlah sebuah materi pembelajaran yang bisa diceramahkan begitu saja oleh guru. Diperoleh data bahwa hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi masih rendah. Hasil tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ekawati (2015) dalam artikel penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) terhadap Kemampuan Menulis Teks eksplanasi Kompleks oleh Kelas XI SMA Negeri 1 Sei Kanan” yaitu berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ibu Neneng Rusminiar, S.Pd., salah satu guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sei Kanan, kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI masih rendah, dapat diketahui dari rata-rata nilai yang hanya mencapai 65 atau dapat dikatakan masih berada di bawah KKM.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2015), dalam artikel penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Melalui Metode Kooperatif Tipe *Picture and Picture* pada Siswa SMK” diperoleh banyak kendala yang dialami baik oleh guru maupun siswa dalam hal menulis. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai siswa dalam KD menulis teks eksplanasi kompleks. Persentase nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa yang dibawah KKM (75) terbilang masih tinggi. Siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 atau tidak tuntas ada 28 siswa dengan persentase 84,84%. Nilai rata-rata menulis teks eksplanasi siswa secara keseluruhan adalah 51,06 dengan ketuntasan klasikal 15,15%.

Hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas XI SMK PAB 3 Medan, kendala dalam pembelajaran teks eksplanasi meliputi (1) kurang antusiasnya peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, (2) penguasaan materi tentang teks eksplanasi yang belum maksimal, (3) anggapan peserta didik bahwa materi teks eksplanasi terlalu sulit dan bingung dalam penulisan baik sistematika atau ide yang akan dipaparkan (4) Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kurang efektif dan kurang sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan karakter siswa .

Hal ini terlihat dari nilai rata-rata peserta didik kelas XI SMK PAB 3 Medan dalam menulis teks eksplanasi secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata Siswa Menulis Teks Eksplanasi

No.	Kelas	Nilai Rata-rata
1.	XIAK-1	78,62
2.	XI AP-1	72,66

Kurang antusiasnya peserta didik dalam pembelajaran, khususnya pada materi menulis teks eksplanasi. Alasannya model pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia belum dapat memberikan pengetahuan konseptual secara optimal. Strategi dan model yang digunakan belum menimbulkan ketertarikan siswa untuk lebih memahami materi teks eksplanasi. Pembelajaran mengenai materi teks eksplanasi hanya berisi materi yang disusun secara monoton untuk tiap kali pertemuan di kelas formal sehingga membosankan bagi siswa. Dengan kata lain bahwa proses belajar mengajar yang diterapkan guru belum mengacu pada standar pembelajaran yang jelas. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Atikah (2015:2) yang menyatakan bahwa masih banyaknya guru yang melaksanakan pembelajaran dengan hanya berorientasi menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Atas dasar pemikiran ini, guru banyak memilih teknik ceramah, penugasan, dan latihan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Akibatnya pembelajaran menjadi monoton, kurang merangsang perkembangan potensi anak,

kurang memotivasi anak untuk berprestasi, sehingga berdampak kepada rendahnya kompetensi siswa.

Jika ditinjau dari faktor guru, guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang sama secara berulang untuk semua materi pelajaran, yaitu metode ceramah, latihan, tanya jawab, pemberian tugas, dan guru hanya menggunakan buku teks atau LKS yang sudah dibuat oleh sebuah instansi dalam pembelajaran tanpa ada keinginan untuk mengembangkan model pembelajaran sendiri. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Kadek, dkk (2017:3) yang menyatakan bahwa mutu pembelajaran bergantung pada kemampuan guru dalam membimbing proses pembelajaran termasuk penggunaan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai.

Kegiatan menulis teks khususnya menulis teks eksplanasi bukanlah sebuah materi pembelajaran yang bisa diceramahkan begitu saja oleh guru. Diperoleh data bahwa hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi masih rendah. Hasil tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ekawati (2015) dalam artikel penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) terhadap Kemampuan Menulis Teks eksplanasi Kompleks oleh Kelas XI SMA Negeri 1 Sei Kanan” yaitu berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ibu Neneng Rusminiar, S.Pd., salah satu guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sei Kanan, kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI masih rendah, dapat diketahui dari rata-rata nilai yang hanya mencapai 65 atau dapat dikatakan masih berada di bawah KKM.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2015), dalam artikel penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Melalui Metode Kooperatif Tipe *Picture and Picture* pada Siswa SMK” diperoleh banyak kendala yang dialami baik oleh guru maupun siswa dalam hal menulis. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai siswa dalam KD menulis teks eksplanasi kompleks. Persentase nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa yang dibawah KKM (75) terbilang masih tinggi. Siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 atau tidak tuntas ada 28 siswa dengan persentase 84,84%. Nilai rata-rata menulis teks eksplanasi siswa secara keseluruhan adalah 51,06 dengan ketuntasan klasikal 15,15%.

Penguasaan siswa dalam memahami teks eksplanasi yang masih rendah, siswa tidak memahami dengan baik mengenai materi teks eksplanasi. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh teks eksplanasi belum dipahami dengan baik oleh Sari dkk (2015), Mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang menyatakan bahwa pembelajar belum bisa membedakan antara teks eksplanasi dengan cerita pendek dalam karya sastra.

Anggapan peserta didik bahwa materi menulis teks eksplanasi terlalu sulit dan bingung dalam penulisan baik sistematika atau ide yang akan dipaparkan. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak serius dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada materi menulis teks eksplanasi. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anis (2017:2) yang menyatakan bahwa guru mengalami beberapa masalah yang sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam memahami materi teks eksplanasi.

Selama pelajaran berlangsung peserta didik terkesan tidak memperhatikan pelajaran, bahkan ada beberapa peserta didik yang bermain-main sendiri, memperhatikan suasana di luar kelas, melamun, atau mengantuk, pada saat guru menyampaikan pertanyaan, peserta didik tidak merespon dengan jawaban yang diharapkan guru.

Model pembelajaran yang digunakan kurang efektif dan kurang sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan karakter siswa. Sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi teks eksplanasi kepada siswa, sehingga kompetensi yang harus dipenuhi siswa dapat tercapai dengan baik. Model pembelajaran berbasis masalah diharapkan mampu untuk menghidupkan suasana belajar yang aktif. Pernyataan tersebut didukung oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Mutmainah (2016:3) yang menyatakan bahwa siswa kurang diberi contoh mengenai aplikasi dan manfaat materi, sehingga materi Bahasa Indonesia akhirnya hanya diserap siswa secara abstrak. Seharusnya guru mampu menghidupkan suasana belajar, sehingga siswa tidak hanya diam sebagai pendengar saja. maka guru dipandang sangat perlu untuk menerapkan model pembelajaran yang praktis, menarik, menyenangkan, dan bermakna dalam pembelajaran kompetensi dasar menulis teks eksplanasi.

Pelajaran menulis teks eksplanasi kurang diminati oleh siswa. Salah satunya disebabkan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Banyak diantara guru yang telah mencoba model pembelajaran yang mereka inginkan, namun karena kurang memahami dan menghayati apa yang dilakukan, maka mereka sering tergelincir ke model pembelajaran tradisional, (Pannen, 1999:271). Kegiatan menulis teks khususnya menulis teks eksplanasi bukanlah sebuah materi pembelajaran yang bisa diceramahkan

begitu saja oleh guru. Salah satu perangkat pembelajaran menulis teks eksplanasi yang dapat dikembangkan adalah model pembelajaran. Model pembelajaran adalah pedoman para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Pengembangan model pembelajaran ini, dikembangkan khusus untuk mempelajari materi teks eksplanasi. Model yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran *problem based learning* memiliki beberapa keunggulan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi, beberapa diantaranya adalah meningkatkan semangat dan gairah belajar siswa, membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, memunculkan kegembiraan dalam proses belajar, dan mendorong mengembangkan proses berpikir kreatif.

Kenyataan mengenai kemampuan belajar siswa yang rendah, sehingga diperlukan adanya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pada materi teks eksplanasi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengembangkan model pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan menetapkan materi berdasarkan konteks situasi yang ada di sekolah. Guru sebagai pendidik bertugas mengelola dan mengembangkan sumber belajar sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2013 pasal 39, yaitu tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Upaya peningkatan

kualitas pembelajaran harus dilakukan secara komprehensif, tidak hanya ditinjau faktor guru, siswa, bahan ajar, tetapi juga dari kurikulum. Baik buruknya kualitas pendidikan juga dipengaruhi oleh kurikulum. Kurikulum perlu ditinjau agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini perlu dilakukan mengingat perkembangan masyarakat yang semakin cepat, sementara tinjauan kurikulum dilakukan tidak secepat perkembangan masyarakat.

Mengajar merupakan tugas utama seorang pendidik (guru, dosen, tutor, instruktur, widyaiswara). Pendidik yang kreatif akan selalu menciptakan ide-ide dalam merancang sistem pembelajaran baru yang mampu membuat peserta didik dapat mencapai tujuan belajarnya dengan penuh rasa puas. Untuk memperoleh sistem pembelajaran baru tersebut diperlukan metode penelitian dan pengembangan sistem pembelajaran. Metode pengembangan sistem pembelajaran tidak jauh berbeda dengan metode pengembangan produk lainnya. Prosedur pengembangan lebih singkat karena produk yang dihasilkan tidak terlalu beresiko dan dampak sistem terbatas pada peserta didik yang menjadi sasaran.

Tahap penelitian dan pengembangan sistem pembelajaran dapat dianalisis dari serangkaian tugas pendidik dalam menjalankan tugas pokoknya yaitu mulai dari merancang, melaksanakan sampai dengan mengevaluasi pembelajaran. Sistem pembelajaran yang dikembangkan bermakna luas, karena sistem terdiri dari komponen input, proses dan output. Komponen input pembelajaran terdiri dari karakteristik peserta didik, karakteristik guru, dan sarana prasarana dan perangkat pendukung pembelajaran. Komponen proses menitikberatkan pada strategi, model, dan metode pembelajaran.

Komponen output berupa hasil dan dampak pembelajaran. Model penelitian dan pengembangan sistem pembelajaran dapat memilih salah satu dari komponen sistem namun dalam penerapannya harus mempertimbangkan komponen sistem yang lain.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berinisiatif mengembangkan model pembelajaran berbasis masalah untuk materi menulis teks eksplanasi untuk membuat siswa lebih mudah menulis teks eksplanasi. Model pembelajaran yang akan dikembangkan yaitu model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah model yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Model pembelajaran *problem based learning* adalah pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut ditemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *problem based learning* memiliki beberapa kelebihan diantaranya pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan siswa, meningkatkan kepercayaan diri siswa, penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan pengembangan model pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui model

pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Model pembelajaran yang akan dikembangkan dalam bentuk memodifikasi langkah-langkah model pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan spesifikasi RPP yang berbeda dengan RPP yang terdapat pada model sebelumnya.

Penelitian pengembangan model pembelajaran menulis teks eksplanasi ini dirancang agar model pembelajaran yang dihasilkan valid digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan potensi yang ada di sekolah sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini diawali dengan mengkaji lebih mendalam analisis kebutuhan subjek penelitian yang kemudian akan digunakan sebagai landasan rumusan pengembangan model pembelajaran teks eksplanasi melalui model *problem based learning* dengan penyampaian ide, penyajian fakta yang diketahui, mempelajari masalah, menyusun tindakan dan evaluasi. Pengembangan model pembelajaran yang dihasilkan diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi. Selanjutnya, dapat membantu siswa dan menggugah semangat siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi.

2. Penguasaan materi teks eksplanasi masih rendah.
3. Anggapan peserta didik bahwa materi teks eksplanasi terlalu sulit dan bingung dalam penulisan baik sistematika atau ide yang akan dipaparkan.
4. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kurang efektif dan kurang sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan karakter siswa.

1.3.Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

Fokus penelitian ini terkait dengan pengembangan model pembelajaran. Model pembelajaran yang akan dikembangkan adalah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Pengembangan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) ditujukan untuk materi menulis teks eksplanasi. Penelitian ini dilakukan di SMK PAB 3 Medan.

1.4.Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah serta batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah proses pengembangan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) untuk menulis teks eksplanasi siswa di kelas XI SMK PAB 3 Medan?

2. Bagaimanakah hasil validasi model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang dikembangkan untuk menulis teks eksplanasi siswa di kelas XI SMK PAB 3 Medan?
3. Bagaimanakah hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang dikembangkan untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa di kelas IX SMK PAB 3 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) untuk menulis teks eksplanasi siswa di kelas XI SMK PAB 3 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil validasi model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang dikembangkan untuk menulis teks eksplanasi siswa di kelas XI SMK PAB 3 Medan.
3. Untuk hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran berbasis berbasis masalah (*problem based learning*) yang dikembangkan untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas XI SMK PAB 3 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

Adapun manfaat tersebut sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis hasil penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penambah khazanah dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian pendidikan di Indonesia, khususnya pada bidang penelitian pengembangan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya bagi siswa, guru dan peneliti lain. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini akan mempermudah siswa dalam menulis teks eksplanasi. Selain itu, penelitian ini dirancang untuk menghasilkan rancangan pembelajaran pada materi menulis teks eksplanasi dengan model berbasis masalah (*problem based learning*). Bagi guru penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan model pembelajaran yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembanding terutama dalam hal pengembangan model pembelajaran dengan berbasis masalah (*problem based learning*).